



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM
DI MAJLIS TA'LIM AR-ROHMAH KERTOHARJO
PEKALONGAN SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: <u>peruvia</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>4 Des 2014</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>PA1141373</u>
NO. INDUK	: <u>137321</u>

Oleh :

DUWI KURNIAWATI
NIM. 2021110029

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DUWI KURNIAWATI

NIM : 2021110029

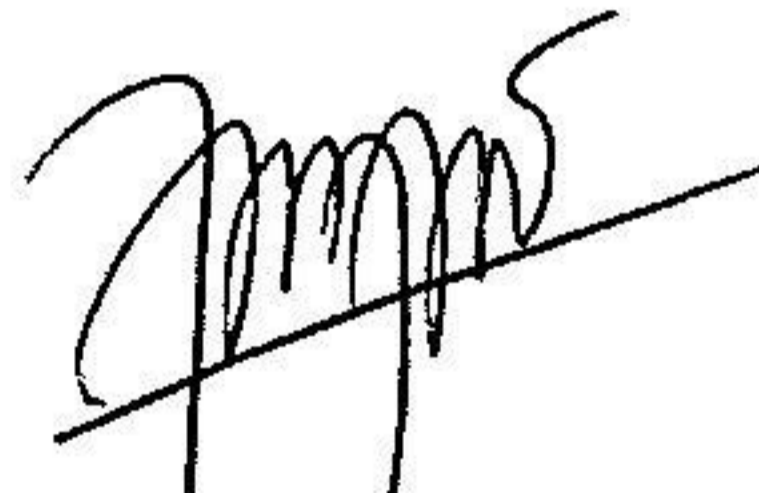
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAJLIS TA’LIM AR-ROHMAH KERTOHARJO PEKALONGAN SELATAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 6 Oktober 2014

Yang menyatakan



DUWI KURNIAWATI
NIM. 2021110029

Drs. Wamugi
Jl. Ramin No. 9 Rt/Rw: 05/09
Perum Kalisalak
Kelurahan Kauman Batang

Ahmad Afroni, M.Pd
Jl. Bekasi Kaligangsa
Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdri. Duwi Kurniawati
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Pekalongan, 3 Oktober 2014

Assalamualaikum Wr. Wb.

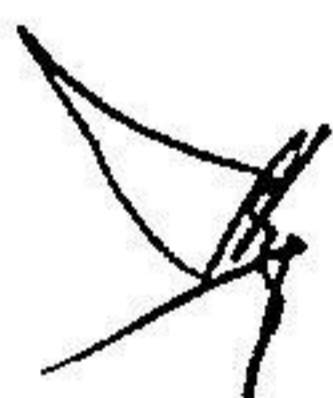
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DUWI KURNIAWATI
NIM : 2021110029
Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAJLIS
TA'LIM AR-ROHMAH KERTO HARJO PEKALONGAN
SELATAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Wamugi
NIP. 196201121987031005

Pembimbing II



Ahmad Afroni, M.Pd
NIP. 196909212003121003

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan, limpahan hidayah dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya dan yang telah melepaskan kita dari belenggu zaman jahiliyyah sehingga kita bisa memiliki peradaban yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Tasurun dan Ibu Kastonah yang tercinta, terkasih dan tersayang yang selalu mengiringi langkahku dengan doa restunya.
2. Kakakku Eka Fitriani, adik-adikku (M. Mufarichin dan Fatikhul Ilmi Alfian) serta segenap keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
3. Sahabatku yang setia dalam suka maupun duka yaitu Vitta Permatasari, Nurul Fauziyah, Nur Islamiyah dan Nuning Puji Astuti. Hidupku lebih berwarna dengan hadirnya kalian di sisi ku.
4. Semua teman-temanku kelas A yang setia menemaniku dalam menuntut ilmu.
5. Teman-teman PPL SMP N 5 Pekalongan & teman-teman KKN Desa Kaliombo Paninggaran yang telah memberikan doa kepadaku dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pengasuh, Pengurus dan Santriwan-Santriwati Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan tanpa terkecuali yang telah membantuku dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sang motivator dan sahabat-sahabat kecilku yang selalu menyapa, menegur, mengingatkan, menyemangati dan mendoakanku tanpa mengenal pamrih.
8. Seluruh Jajaran Kabinet BEM "AMAR MA'RUF" STAIN Pekalongan Tahun 2014 yang sudah memberikan semangat, membuat hari-hariku lebih menyenangkan dan kalian telah membantuku menemukan jalan kesuksesan.

ABSTRAK

Kurniawati, Duwi. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan. Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Drs. Wamugi. Ahmad Afroni M. Pd
Kata Kunci : Majelis Ta'lim, Materi dan Metode

Majlis Ta'lim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang hingga saat ini. Suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya bagi semua lapisan. Pada zaman modern seperti sekarang ini, eksistensi Majelis Ta'lim selalu mendapatkan tantangan untuk berkembang dinamis dalam hal sosial masyarakat. Dalam hal penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan Islam nonformal memiliki pendekatan yang berbeda-beda untuk menyampaikan materi pendidikan, maka eksistensinya juga sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai media pembelajaran sehingga di Kertoharjo terdapat tiga Majelis Ta'lim salah satunya yaitu Majelis Ta'lim Ar-Rohmah yang mempunyai keunggulan dari yang lainnya yaitu jamaahnya paling banyak dan berbeda-beda latar belakang maupun jenjang pendidikannya dan sudah berdiri 20 tahun. Dari alasan itu peneliti melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana kegiatan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan? Bagaimana materi pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan? Bagaimana metode yang digunakan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan, untuk mendeskripsikan materi pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan dan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam memahami pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim serta untuk mengetahui dan mencari kemungkinan yang masih perlu diperbaiki bagi pendidik dalam menghadapi kelemahan proses pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data primernya yaitu pengasuh dan santri Majelis Ta'lim sedangkan teknik analisis datanya analisis berpikir induktif yaitu menganalisis fakta-fakta atau peristiwa khusus yang terjadi di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah menitik beratkan pada pengajian rutin kitab kuning dan komponen-komponen pendidikannya seperti pada lembaga pendidikan pada umumnya, akan tetapi tidak ada pelaksanaan evaluasinya. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan agama dengan metode ceramah, metode *bandongan*, metode tanya jawab, metode kisah/cerita dan metode demonstrasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

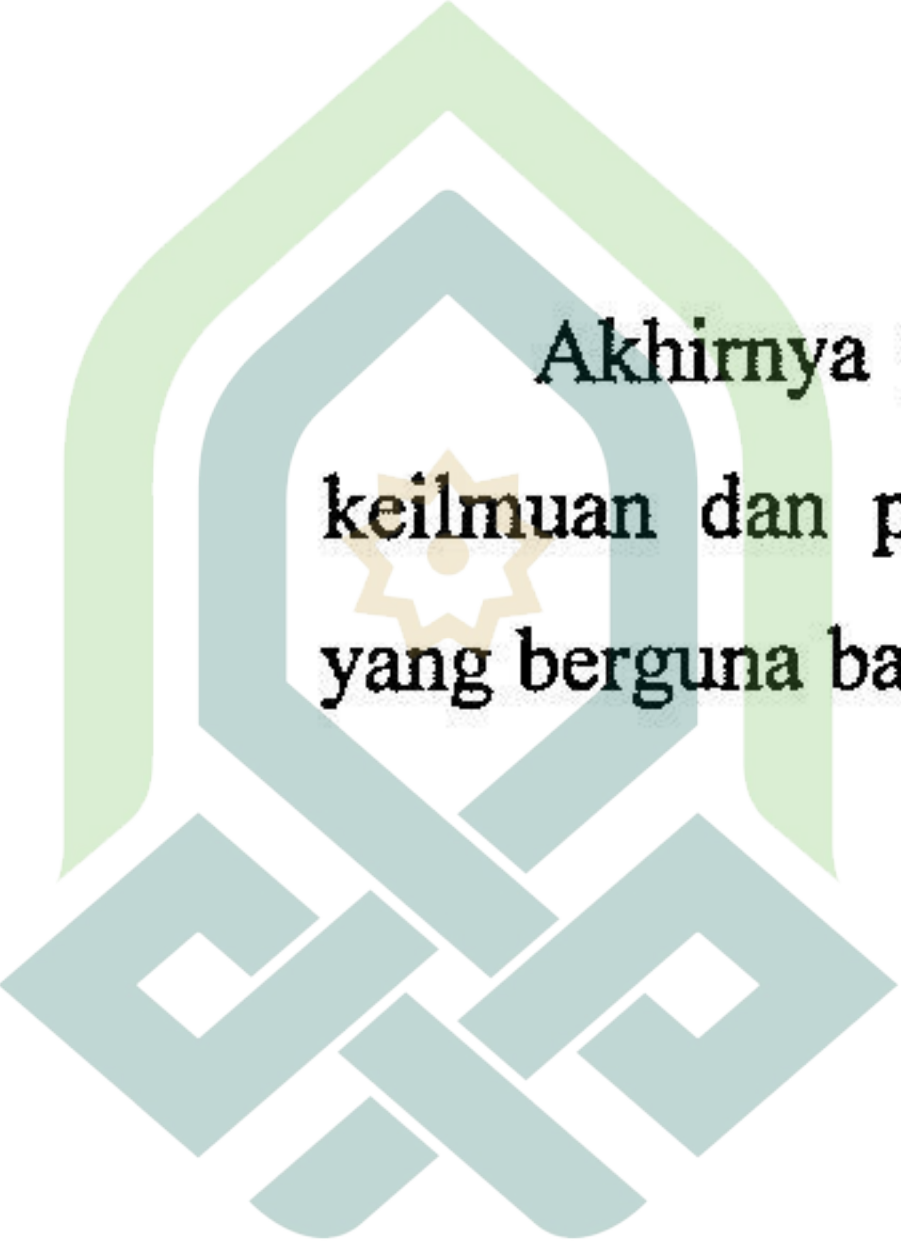
Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, nikmat dan kasih sayangNya kepada kita. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya serta orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada dalam jalanNya.

Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAJLIS TA’LIM AR-ROHMAH KERTOHARJO PEKALONGAN SELATAN”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁), jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan beberapa pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala saran, bimbingan dan motivasinya kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Drs. Muh. Muslih, M. Ag, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memilihkan pembimbing, menyetujui dimunaqosahkan dan mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Wamugi, selaku pembimbing I dan Ahmad Afroni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen pengajar dan staf jurusan tarbiyah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar Majelis Ta’lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.
6. Seluruh anggota yang telah memberikan dukungan moril, materil dan spiritual.

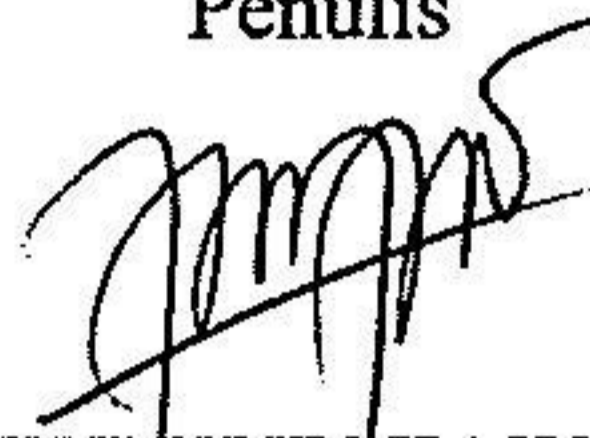
Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu membalasnya, kecuali hanya ucapan terima kasih serta iringan doa semoga mendapat balasan dari Allah SWT.



Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan dan pengembangan pendidikan Indonesia serta dapat menjadi karya yang berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Pekalongan, 6 Oktober 2014

Penulis



DUWI KURNIAWATI
NIM. 2021110029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN MAJLIS TA'LIM	
A. Pendidikan Islam	23
1. Pengertian Pendidikan Islam	23
2. Kurikulum Pendidikan	25
3. Komponen Pendidikan	27
4. Materi Pendidikan	30
5. Metode Pendidikan	35
B. Majelis Ta'lim	42
1. Pengertian Majelis Ta'lim	42
2. Fungsi dan Kedudukan Majelis Ta'lim.....	45
3. Kurikulum Majelis Ta'lim	47
4. Macam-Macam Majelis Ta'lim	49
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Ar-Rohmah	53
1. Sejarah Majelis Ta'lim Ar-Rohmah	53
2. Letak Geografis	54
3. Visi dan Misi	54



4. Struktur Organisasi	55
5. Keadaan Kyai dan Santri	58
6. Sarana dan Prasarana	59
B. Kegiatan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah	60
C. Materi Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah	66
D. Metode Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah	73

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI MAJLIS TA'LIM AR-ROHMAH KERTO HARJO PEKALONGAN SELATAN

A. Analisis Kegiatan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan	79
B. Analisis Materi Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan	87
C. Analisis Metode Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar sekolah yang berpusat pada lingkungan masyarakat dan lingkungan lembaga. Pendidikan ini mempunyai upaya untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkannya untuk memperoleh kesempatan pendidikan formal.¹ Pendidikan nonformal ini merupakan suatu pendidikan yang unik, didorong oleh kebutuhan pendidikan yang makin meningkat, maka timbullah lembaga-lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang berupa Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim.²


Majlis Ta'lim merupakan salah satu pendidikan nonformal dan sarana pendidikan dalam Islam. Majelis Ta'lim lebih kita kenal dengan istilah pengajian-pengajian, umumnya berisi ceramah atau khotbah-khotbah keagamaan Islam.³ Majelis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan agama Islam masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim tidak hanya sebatas sebagai tempat saja, akan tetapi lebih maju lagi sebagai lembaga

¹D. Sudjana S, *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan Filsafat, Teori Pendukung serta Asas* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 4.

²Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 233.

³Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 161.




atau institusi yang menyelenggarakan pembelajaran. Suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya bagi semua lapisan masyarakat. Artinya Majelis Ta'lim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang.⁴

Pada zaman modern seperti sekarang ini, eksistensi Majelis Ta'lim selalu mendapatkan tantangan untuk berkembang dinamis dalam kancah sosial kemasyarakatan, dan antisipasinya melalui beberapa usaha yang dapat menjadikan anggota kelompok Majelis Ta'lim merasa puas atas penyampaian materi yang disampaikan oleh ulama' ataupun kyai, karena Majelis Ta'lim juga kegiatan sosial, maka eksistensinya juga sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai media pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam mewujudkan lingkungan yang sejahtera, damai, nyaman, aman serta tertib, sehingga terbentuklah masyarakat madani yakni masyarakat yang maju, dinamis, inovatif dan berperadaban karena menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.⁵

Berbagai kegiatan Majelis Ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga masyarakat mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam

⁴Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

⁵Islamiyati, *Pemberdayaan Istri Melalui Majelis Ta'lim* (Semarang: Rindang, 2006), hlm. 46.



realitas kehidupan sehari-hari. Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berbeda, teratur, dan diikuti jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya menjadi sangat penting dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁶ Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan karena tanpa keterlibatan kurikulum maka tujuan tidak akan tercapai. Tercapainya tujuan setidaknya dapat dilihat dari 4 komponen yaitu kurikulum, metode, materi dan evaluasi di Majelis Ta'lim tersebut.

Dalam hal penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan Islam nonformal memiliki pendekatan yang berbeda-beda pula, salah satunya pendekatan yang digunakan di lembaga pendidikan nonformal adalah pendekatan ta'lim, yaitu model pengajaran atau pengajian dengan metode ceramah. Bentuknya bisa bermacam-macam, misalnya membaca, memahami, merenungkan ajaran-ajaran agama dengan dipandu ustadz.⁷

Pada kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, kehadiran metode ataupun cara dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Salah satu arti pentingnya adalah sebagai suatu upaya dalam membantu pelaksanaan kegiatan pendidikan. Penggunaan metode dalam penyampaian materi suatu pelajaran haruslah tepat karena metode yang tidak tepat akan berakibat pada

⁶Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 42.

⁷Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, Rekonstruksi Sejarah Untuk Aksi* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 239.

waktu yang tidak efisien, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa pelajaran yang disampaikan akan sulit sekali dipahami oleh peserta didik. Penggunaan metode dalam pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran ataupun materi pembelajaran pada saat itu. Materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, materi pelajaran merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran, sebab bahan pembelajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar.⁸

Penerapan metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, mengingat keberhasilan belajar mengajar sangat ditentukan oleh penggunaan dan penerapan metode. Penerapan metode yang tepat akan dapat mengantarkan keberhasilan yang sangat optimal. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung. Demikian halnya dalam pembelajaran agama di lingkungan Majelis Ta'lim. Menghadapi peserta yang heterogen baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah yang tidak menentu, para ustadz atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat diterapkan.⁹

Materi dan metode adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Materi tanpa metode dirasa kurang efektif dan metode tanpa materi akan terasa

⁸Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 14.

⁹Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *op. cit.*, hlm. 22.


hampa, karena tidak ada yang diolah dan dikembangkan. Dua-duanya penting untuk dipelajari dan dipraktikkan, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan berkualitas tinggi.¹⁰

Dari pemaparan di atas peneliti ingin meneliti mengenai pelaksanaan pendidikan yaitu materi dan metode di Majelis Ta'lim, dalam hal ini peneliti akan meneliti di daerah Kelurahan Kertoharjo Pekalongan Selatan. Dalam praktiknya, Majelis Ta'lim merupakan tempat pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Ta'lim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan dan jenis kelamin, yang penting ikhlas dalam mengikutinya. Namun seiring perkembangan zaman, saat ini tumbuh Majelis Ta'lim yang khusus untuk remaja yaitu Kertoharjo itu sendiri terdapat tiga Majelis Ta'lim yang khusus untuk remaja yaitu Majelis Ta'lim Ar-Rohmah yang diasuh oleh Kyai Yusron Ahmad dan berdiri pada tahun 1994 dengan jumlah santri 131 orang, Majelis Ta'lim Nurul Muhammad yang diasuh oleh Ustadz Mustofa dan berdiri pada tahun 2002 dengan jumlah santri 45 orang dan Majelis Ta'lim Nurul Huda yang diasuh oleh Kyai Abu Ruslan dan berdiri pada tahun 2003 dengan jumlah santri 30 orang.¹¹

Dari ketiga Majelis Ta'lim yang ada di Kertoharjo Pekalongan Selatan, penulis lebih tertarik pada Majelis Ta'lim Ar-Rohmah untuk dibahas, karena Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ini sudah berdiri 20 tahun. Majelis Ta'lim Ar-Rohmah merupakan Majelis Ta'lim yang jumlah santrinya paling banyak

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 20.

¹¹Shodiqin, Pengurus Majelis Ta'lim Ar-Rohmah, Wawancara Pribadi, Kertoharjo, tanggal 19 November 2013



diantara ketiga Majelis Ta'lim lain yang ada di Kertoharjo tersebut dan juga komunitas santrinya heterogen dari berbagai latar belakang dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda seperti pelajar, mahasiswa ataupun lulusan pondok pesantren, SMP/MTs, SMA/MA yang sekarang sudah bekerja dan dapat menarik banyak minat santri dari dalam maupun luar daerah Kertoharjo Pekalongan Selatan. Kegiatan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ini berbentuk pengajian rutin yang dilaksanakan satu minggu 4 hari, yaitu senin, selasa, rabu dan kamis pukul 18.30 – 20.00 WIB dan bertempat di Aula Majelis Ta'lim Ar-Rohmah. Majelis Ta'lim ini sengaja melaksanakan kegiatan pendidikan pada malam hari yaitu malam senin – kamis dengan tujuan memberikan kesempatan santri untuk menimba pengalaman di luar Majelis Ta'lim, memberikan refreshing karena santri rata-rata siang harinya bekerja dan sekolah.¹²

Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan sebagai salah satu tempat kegiatan pendidikan keagamaan yang mendapat perhatian dari masyarakat dan membuka kesempatan pembelajaran bagi remaja didasarkan pada keinginan untuk membina dan menanamkan nilai-nilai agama Islam secara utuh. Untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di kalangan remaja agar nantinya membentuk generasi yang Islami, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka sesuai dengan tuntunan Islam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan melalui

¹²Observasi di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo, tanggal 18-21 November 2013.

kegiatan pendidikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka Majelis Ta'lim memiliki pendidikan yang unik dan lebih bersifat kemasyarakatan.


Majlis Ta'lim dikatakan unik karena proses pendidikan yang dilakukan secara sederhana tanpa memperhatikan kaidah pendidikan yang baku. Meskipun secara riil Majelis Ta'lim terdapat guru (pengasuh) dan peserta didik (santri), namun materi dan metode yang digunakan tidak terikat dan sesuai dengan keadaan. Dikatakan lebih bersifat kemasyarakatan, karena Majelis Ta'lim Ar-Rohmah selama dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk kegiatan keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat untuk membentuk generasi yang Islami.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAJLIS TA'LIM AR-ROHMAH KERTOHARJO PEKALONGAN SELATAN".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini tentang pelaksanaan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan, peneliti membatasi pada kegiatan, materi dan metode pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan ?

- 
2. Bagaimana materi pendidikan Islam yang disampaikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan ?
 3. Bagaimana metode yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan materi pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan metode yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Bersifat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca, pada umumnya dalam memahami pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim.

2. Bersifat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya pengembangan ilmu pendidikan dalam hal pentingnya pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak manusia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi kepada masyarakat bahwa dengan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim dapat memberikan unsur positif yang bernilai ibadah bagi masyarakat yang menjalankannya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan tindak lanjut bagi para penyelenggara pendidikan Islam khususnya di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan serta mencari solusi dari berbagai problematika yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam dalam menghadapi modernisasi zaman.
- d. Peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Untuk menunjukkan posisi penelitian ini belum ada yang melakukan sebelumnya, maka penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang ada. Karya ilmiah ini nantinya penulis paparkan sebagai landasan teori dan

sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, diantaranya:

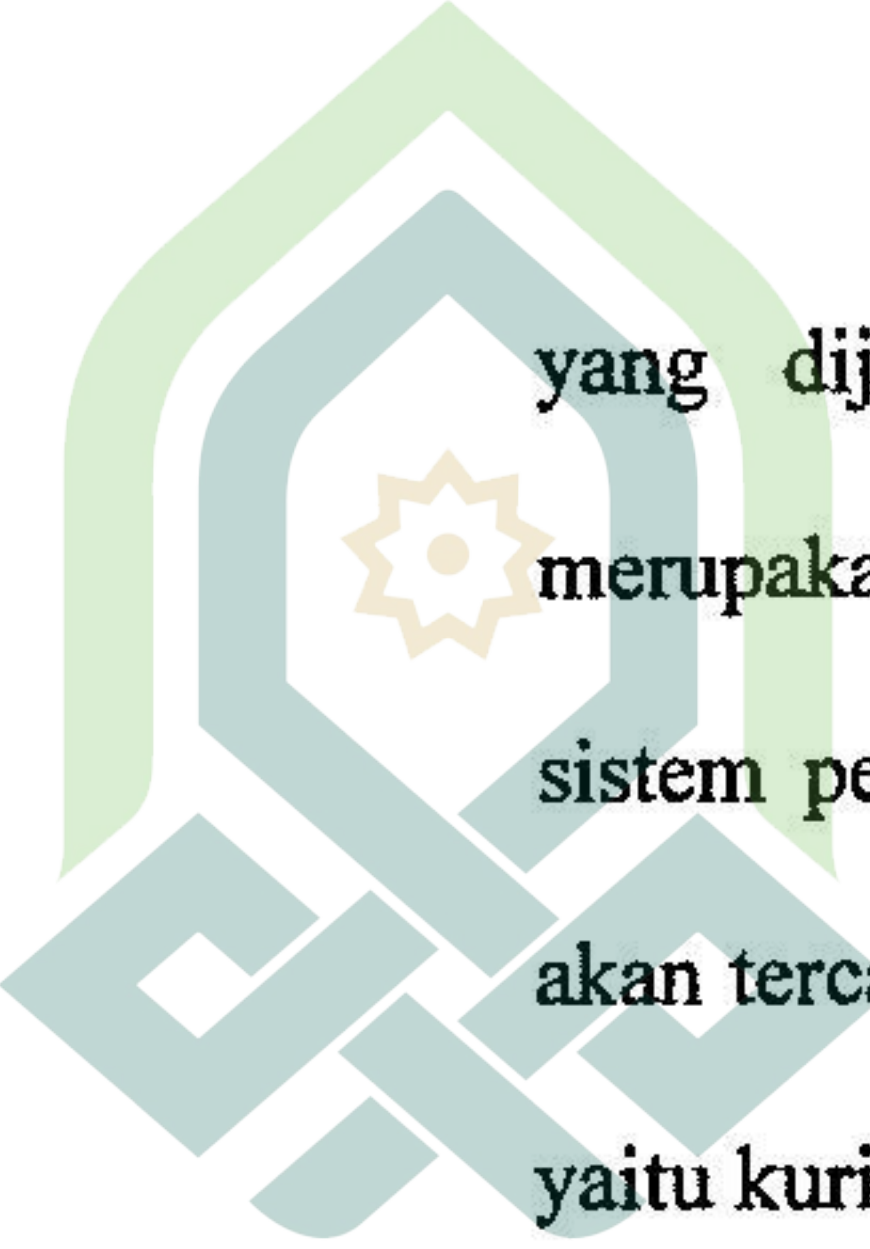
Menurut Tutty Alawiyah AS dalam bukunya yang berjudul *Strategi di Lingkungan Majelis Ta'lim* menjelaskan bahwa pada umumnya Majelis Ta'lim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹³

Keberadaan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dipandang mempunyai kedudukan yang penting di tengah masyarakat muslim Indonesia, antara lain sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, taman rekreasi rohaniah, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan Islam, dan sebagai media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.¹⁴

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai harus direncanakan atau diprogramkan dengan apa yang disebut kurikulum. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sistem pendidikan yang dijalankan pada masa modern ini, termasuk pendidikan Islam, tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Dalam kurikulum inilah tersimpul segala sesuatu

¹³Tutty Alawiyah, *Strategi di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 75.

¹⁴Khozin, *op. cit.*, hlm. 242.



yang dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan.¹⁵ Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan karena tanpa keterlibatan kurikulum maka tujuan tidak akan tercapai. Tercapainya tujuan setidaknya dapat dilihat dari 3 komponen yaitu kurikulum, metode, materi dan evaluasi di Majelis Ta'lim tersebut.

Dalam kegiatan pendidikan, baik yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal sangat memerlukan suatu metode yang tepat agar kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru atau pengajar dapat diterima dengan baik oleh para murid yang menjadi peserta didiknya sehingga memberikan hasil maksimal. Maka dari itu dalam pembelajaran diharapkan guru mempunyai keahlian dalam mengolah metode untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Zainal Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Metode Pembelajaran* menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan komponen yang kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran sebagai proses penyampaian materi. Materi pelajaran bisa diambil dari beberapa sumber.¹⁶ Setiap pendidik perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode

¹⁵Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 107.

¹⁶Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Cet Ke-2 (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 57.

penyampaian materi kepada peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.


Wina Sanjaya, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan cara untuk mencapai sesuatu. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁷

Penggunaan metode pembelajaran secara variatif akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang berlainan kualitasnya dengan yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Maka dari itu penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.¹⁸

Sesuai dengan pemaparan teoritis di atas, maka dapat disimpulkan dalam pendidikan keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Majelis Ta'lim sangat penting dan perlu adanya kurikulum karena segala sesuatu

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 147.

¹⁸Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 131.



yang dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dan juga menggunakan metode untuk menyampaikan materi dalam proses kegiatan pendidikannya, untuk itu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim yang digunakan sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal untuk membina dan menumbuh-kembangkan pengetahuan agama Islam, dengan mengungkapkan berbagai teori tentang pendidikan di Majelis Ta'lim.


2. Penelitian yang Relevan

Selain dari karya ilmiah di atas, ada pula beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Taufiq Hidayat yang berjudul “Studi Komparasi Metode Pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Barokah dan Majelis Ta'lim Al-Fatah di Kuripan Lor”, merupakan suatu kajian untuk memahami betapa pentingnya metode pembelajaran di suatu lembaga Majelis Ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Barokah dan Al-Fatah sudah cukup baik dan suatu perbedaan yang sedikit diantara kedua majlis tersebut yaitu mengenai pelaksanaan metode tanya jawab.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Arief Sokhiby yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'alimin Comal (Studi Materi, Metode dan Evaluasi)” mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning di pondok

¹⁹Taufiq Hidayat, “Studi Komparasi Metode Pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Barokah dan Majelis Ta'lim Al-Fatah di Kuripan Lor”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 75.




pesantren Roudhotul Muta'alimin sudah cukup optimal dengan metode yang dipakai yaitu *bandongan*, *sorogan*, hafalan dan ceramah. Santri dapat mengetahui atau memahami makna dari kitab kuning yang telah diajarkannya dengan evaluasi, kriteria ketuntasan minimal pembelajaran diukur sejauh mana santri dapat membaca secara benar kitab kuning tersebut dihadapan kyai atau ustadznya dan diharapkan santri dapat mengamalkan ilmunya dalam masyarakat.²⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, peneliti lebih memiliki minat untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan. Maka dari itu, peneliti menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu tinjauan pustaka yang pertama merupakan suatu kajian untuk memahami tentang komparasi metode pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Barokah dan di Majelis Ta'lim Al-Fatah dan tinjauan pustaka yang kedua merupakan suatu kajian untuk memahami tentang pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning di pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin Comal.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dibuat kerangka berpikir bahwa dalam pelaksanaan pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia sebagai makhluk yang memiliki akal untuk berpikir, dengan potensinya itu manusia dituntut untuk mengarahkan dan mendinamisasikan

²⁰Arief Sokhiby, "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'alimin Comal (Studi Materi, Metode dan Evaluasi)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 64-65.



dengan kelangsungan hidupnya. Keberadaan lembaga pendidikan seperti Majelis Ta'lim sangat penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa pada Allah SWT, dan memberikan pengalaman keagamaan yang baik, tidak saja dapat memberikan manfaat bagi orang yang bersangkutan, tetapi juga membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya. Adanya pendidikan dan pengalaman agama tersebut jugalah yang kemudian memunculkan sikap keagamaan yang ada pada diri seseorang guna menuju tujuan pendidikan Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Majlis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta, maka dari itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam nonformal khususnya Majelis Ta'lim dalam melaksanakan pendidikan harus tersusun secara sistematis dan terstruktur agar sampai kepada peserta didik dalam proses pendidikan dan metode yang digunakan harus tepat untuk mengolah, menyusun dan menyajikan materi pelajaran, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dicari berupa bentuk data yang terdiri dari hasil pengamatan bukan dari suatu proses perhitungan angka-angka.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap.²² Jenis penelitian ini menganalisa permasalahan yang muncul di lokasi penelitian yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan yaitu kegiatan, materi dan metode pendidikan.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-31 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

²²Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Cet-Ke 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 21.

c. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan didukung dengan kajian membaca dari berbagai kepustakaan. Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²³ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: mengamati kegiatan kyai dan santri dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengetahui kegiatan, materi dan metode yang digunakan dalam proses pendidikan dengan cara peneliti

²³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁴ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan, meliputi kegiatan, materi dan metode pendidikan yang digunakan kyai atau ustadz kepada santri di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumen, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.²⁵ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data-data yang sifatnya dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan yang meliputi kegiatan, materi dan metode pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 194.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis

yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²⁶ Dalam penelitian yang dilakukan ini sumber data primernya adalah kyai atau ustadz dan pengasuh Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan. Kyai atau pengasuh dan santri berguna untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pendidikan, yaitu kegiatan, materi dan metode pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

b. Sumber Data Sekunder


Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari buku, literatur, serta materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah laporan yang telah tersedia maupun buku-buku kepustakaan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif artinya analisis dengan menekankan pada proses penyimpulan induktif serta

²⁶Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 19.

²⁷*Ibid.*, hlm. 20.



analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi yang berkualitas yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi analitik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.²⁸

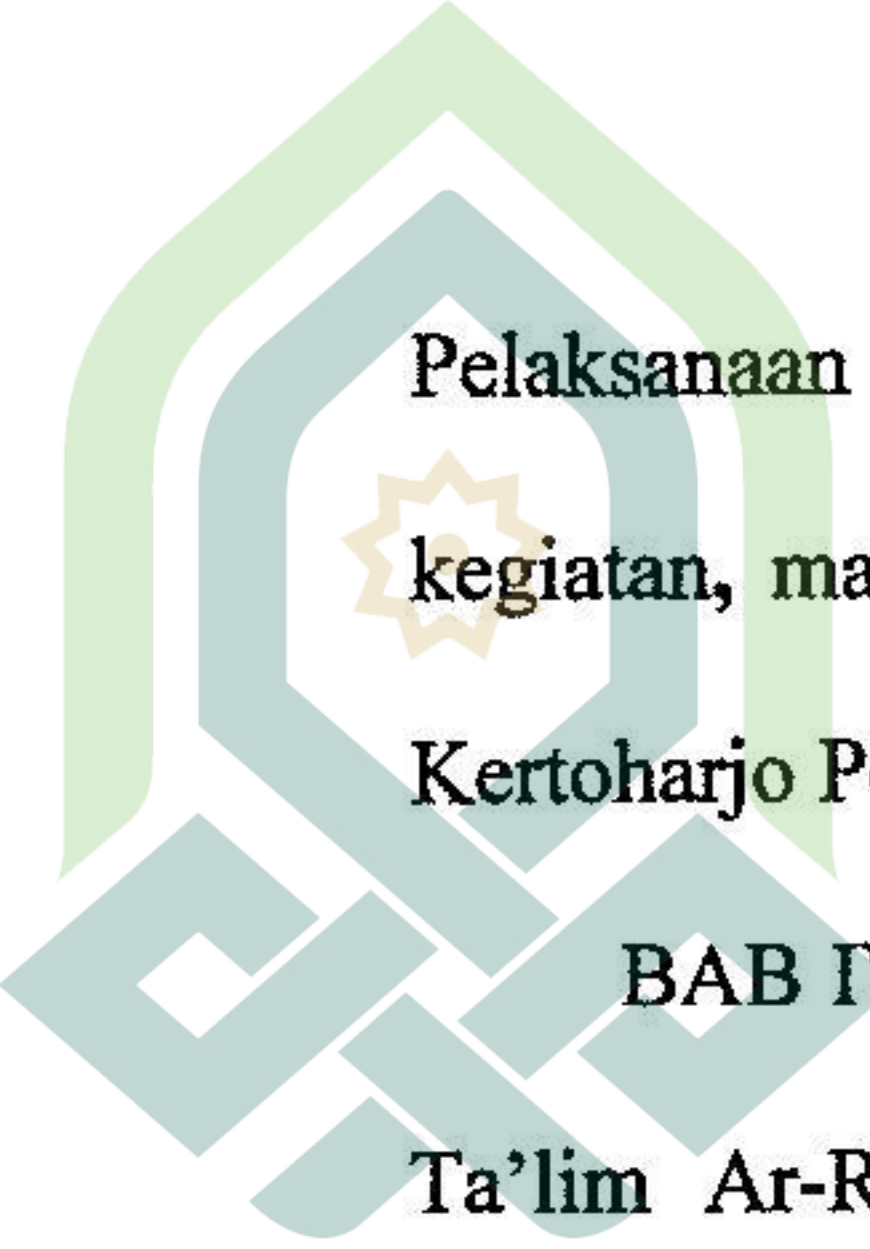
Selain menggunakan metode tersebut juga menggunakan pola berpikir induktif atau induksi analitis, yaitu cara mengembangkan penjelasan apa penyebab terjadinya suatu fenomena dari satu atau lebih kejadian. Langkah-langkah untuk mengembangkan induksi analitis adalah, sebagai berikut:

- a. Definisikan fenomena yang akan dijelaskan dan buat penjelasan sementara.
- b. Lihat satu kejadian dan apakah cocok dengan penjelasan tersebut.
- c. Penjelasan dianggap cocok sampai kejadian lain yang membantahnya.²⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis fenomena yaitu suatu metode penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang

²⁸Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 6.

²⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 69.



Pelaksanaan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah yang meliputi kegiatan, materi dan metode pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

BAB IV Analisis Data. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah, yang meliputi analisis Kegiatan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan, analisis Materi Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan, analisis Metode Pendidikan Islam yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

BAB V Penutup, meliputi tentang kesimpulan dan saran.

BAB.V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang penulis kemukakan tentang Pelaksanaan Pendidikan di Majelis Ta'lim Ar – Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan berbentuk pengajian rutin yang memiliki komponen-komponen pendidikan seperti pada lembaga pendidikan formal, akan tetapi tidak ada komponen evaluasinya.
2. Materi pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan yaitu Kelompok Pengetahuan Agama. Materi pengetahuan agama yang disampaikan dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim yaitu materi tentang Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan al-Qur'an.
3. Metode pendidikan Islam yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan merupakan metode yang tradisional, artinya dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan cara-cara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, metode *bandongan*, metode tanya jawab, metode kisah/cerita dan metode demonstrasi. Penerapan masing-masing metode disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan tujuan agar materi yang disampaikan tersebut bisa dipahami dan dimengerti oleh para santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan; materi pendidikan dan metode pendidikan yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah, diantaranya:

1. Kegiatan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim tersebut perlu adanya evaluasi pendidikan sehingga kegiatan pendidikan di Majelis Ta'lim dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Materi pendidikan Islam tentang Al-qur'an dan Hadits supaya diajarkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.
3. Penggunaan metode Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah perlu adanya penelitian baru, agar bisa ditemukan kualitas pelaksanaan pendidikan di lapangan yang tidak cukup hanya teori, akan tetapi juga praktiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Da'wah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dauly, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah: Kontribusi Ditpenamas dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji. 1993. *Fungsi Majelis Ta'lim dalam Era Globalisasi*. Pekalongan: Departemen Agama.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Azwan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Cet-Ke 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Taufiq. 2009. "Studi Komparasi Metode Pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Barokah dan Majelis Ta'lim Al-Fatah di Kuripan Lor". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Islamiyati. 2006. *Pemberdayaan Istri Melalui Majelis Ta'lim*. Semarang: Rindang.
- Khobir, Abdul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, Rekontruksi Sejarah Untuk Aksi*. Malang: UMM Press.

Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.

MK, Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim*. Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka Intermedia.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet-Ke 31. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet-Ke 4. Bandung: PT. Rosda Karya.

Mustakim, Zainal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Cet Ke-2. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Nahlawi, Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1995), hlm. 50-51.

Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah Khutbah Agama Islam. 1983. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Departemen Agama.

Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

S, D. Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan Filsafat, Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.


Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2003. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Cet-Ke 2. Jogjakarta: Andi Offset.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet Ke-3. Jakarta: Kencana.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks.

Sokhiby, Arief. 2010. "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'alimin Comal (Studi Materi, Metode dan Evaluasi)". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.
Jakarta: Ciputat Press.

Zuhairini, dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah

1. Kegiatan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

- a. Bagaimana kegiatan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
- b. Bagaimana jadwal pembelajaran di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
- c. Apakah ada kegiatan pembelajaran lain di luar jadwal tersebut ?

2. Materi Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

- a. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
- b. Bagaimana dengan materi yang disampaikan ? apakah bersifat *'ubudiyah* atau bersifat *'amaliyah* ?
- c. Apakah materi tersebut termasuk materi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari ?

3. Metode Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

- a. Apa saja metode yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
- b. Bagaimana penggunaan metode tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
- c. Bagaimana relevansinya metode-metode tersebut dengan metode pendidikan dewasa ini ?
- d. Mengapa anda menerapkan metode tersebut di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ? alasannya ?
- e. Apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan keinginan anda ?
- f. Hambatan apa saja yang dialami dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut ?

Pedoman Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Islam Majelis Ta'lim Ar-Rohmah (Santri Majelis Ta'lim)

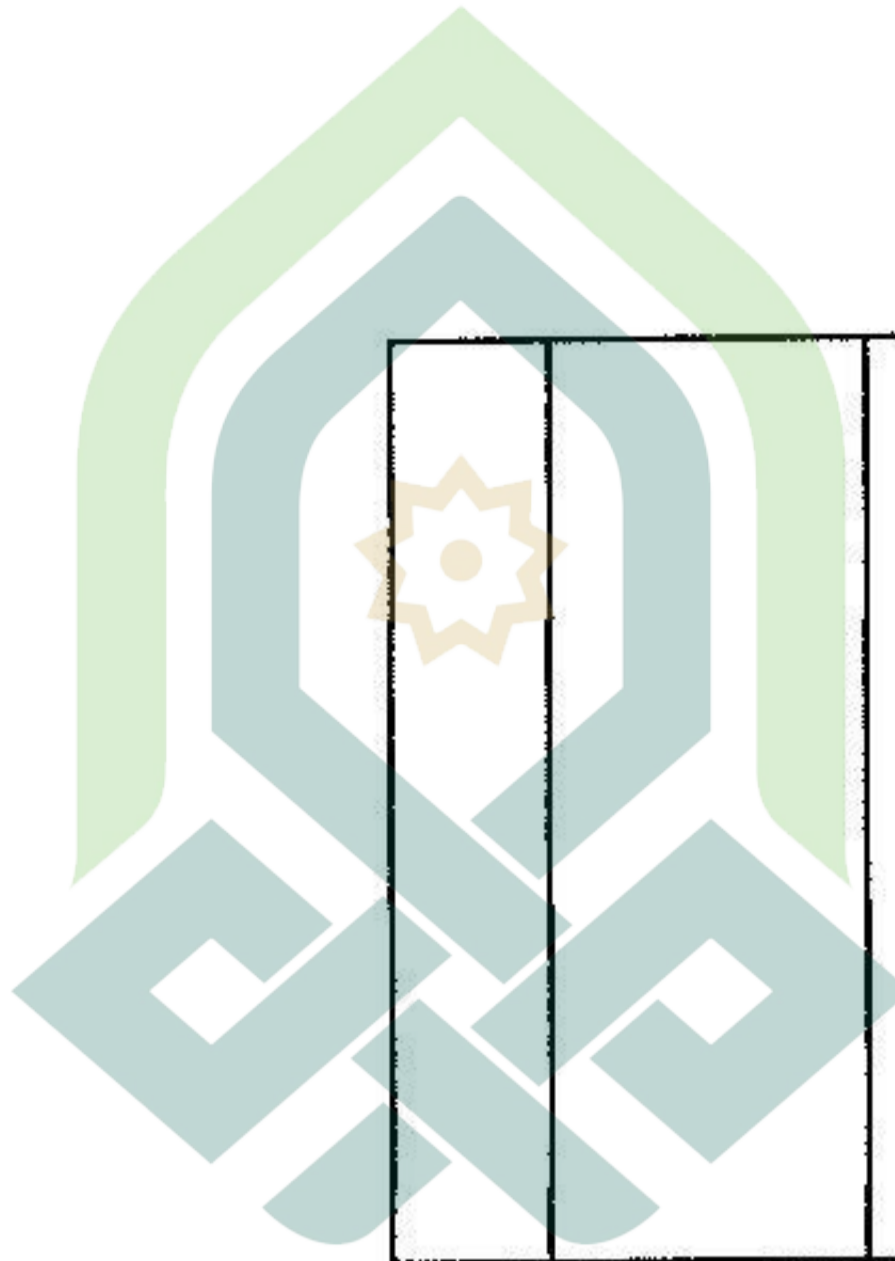
1. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
2. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
3. Apakah materi tersebut termasuk materi yang anda butuhkan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari anda ?
4. Apa saja metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
5. Apakah dengan metode tersebut materi dapat tersampaikan dengan baik dan anda memahaminya ?
6. Kapan waktu pembelajaran dimulai, Apakah anda selalu tepat waktu dalam pembelajaran dan selalu berangkat dalam pembelajaran ? alasannya ?

Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah

Pewawancara : P
Narasumber : "KY"
Tanggal : 20 Maret 2014
Tempat : Kertoharjo

a.	P	:	Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Ar-Rohmah?
	"KY"	:	Majlis Ta'lim Ar-Rohmah didirikan pada tahun 1994. Majelis Ta'lim Ar-Rohmah pada awal berdirinya masih sederhana. Dalam pengertian lain, jumlah santrinya sangat sedikit yaitu 10 orang dan bertempat di rumah, sekitar tahun 1994-2000 jumlah santrinya menjadi 40 orang sehingga pindah ke aula Musholla Ar-Rohmah karena di rumah tempatnya tidak cukup. Dari tahun 2000-2008 pengajian remaja ini mulai mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari jumlah santrinya yang semakin bertambah mencapai ± 100 orang sehingga di aula Musholla Ar-Rohmah tidak cukup untuk tempat santri mengaji. Karena besarnya minat remaja yang mengikuti pembelajaran ada seorang warga yang terketuk hatinya sehingga ada yang mewakafkan sebidang tanah seluas 175 m ² yang terletak tidak jauh dari Musholla Ar-Rohmah juga strategis dekat jalan raya dan dengan swadaya masyarakat sekitar maka tanah wakaf tersebut dibangun sebuah gedung Majelis Ta'lim Ar-Rohmah. Berdirinya Majelis Ta'lim ini dilatar belakangi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu Pembukaan kesempatan pendidikan bagi kaum remaja didasarkan pada keinginan untuk membina dan menanamkan nilai-nilai agama Islam secara utuh. Untuk memberikan



			<p>pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di kalangan remaja agar nantinya membentuk generasi yang Islami, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka sesuai dengan tuntunan Islam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan.</p>
b.	P	:	<p>Apa visi dan misi Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ini ?</p>
	"KY"	:	<p>Untuk visi dan misi, Majelis Ta'lim Ar-Rohmah kan dapat diakses mulai dari kalangan anak usia SMP/Sederajat di Kelurahan Kertoharjo Pekalongan Selatan dan masyarakat sekitar, maka visi dan misinya lebih diorientasikan pada pembinaan kalangan remaja. Terkait dengan hal tersebut, maka visi Majelis Ta'lim Ar-Rohmah adalah "Mencetak Generasi Bangsa yang Islami dan Berakhlaqul Karimah". Misi Majelis Ta'lim Ar-Rohmah yaitu: Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Mendidik anak agar berakhlakul karimah sesuai dengan norma-norma agama. Memberikan pemahaman keagamaan dan menjadikan anak yang taat beribadah.</p>

Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah

Pewawancara : P
Narasumber : "KY"
Tanggal : 12 Juni 2014
Tempat : Kertoharjo

Kegiatan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

a.	P	:	Bagaimana kegiatan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
	"KY"	:	Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah dilakukan tidak mengikuti kriteria pendidikan formal yang memiliki kurikulum, akan tetapi sebagai lembaga pendidikan, kegiatan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah sudah melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen dalam pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah seperti guru (kyai), siswa (santri), materi, metode, lingkungan, media dan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah memberikan pendidikan bagi kalangan remaja yang berbentuk pengajian rutin.
b.	P	:	Bagaimana jadwal kegiatan pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
	"KY"	:	Pendidikan dilaksanakan pukul 18.30 – 20.00 WIB rutin dalam seminggu 4 kali setiap malam senin, selasa, rabu dan kamsis, Untuk malam senin Kitab <i>Qurotul Uyun</i> (Bekal Hidup

		Rumah Tangga) dan <i>Khulashoh Nurul Yaqin</i> , malam Selasa Kitab <i>Tuhfatut Thulab</i> dan <i>Ta'limul Muta'allim</i> , malam Rabu Kitab <i>Sulam Taufiq</i> dan <i>Taisirul Kholaq</i> dan malam Kamis membaca al-Qur'an dan Mujahadah. Diawal pembelajaran kita biasakan membaca Asmaul Khusna dan do'a untuk mulai pembelajaran.
c.	P	: Apakah ada kegiatan pendidikan lain di luar jadwal tersebut ?
	"KY"	: Ada, yaitu memperingati hari-hari besar Islam yang secara rutin dilaksanakan, seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Tahun Baru Islam. Ziaroh kubur ke makam tokoh-tokoh agama, seperti makam Habib Ahmad Pekalongan dan makam Wali Songo dan lainnya.

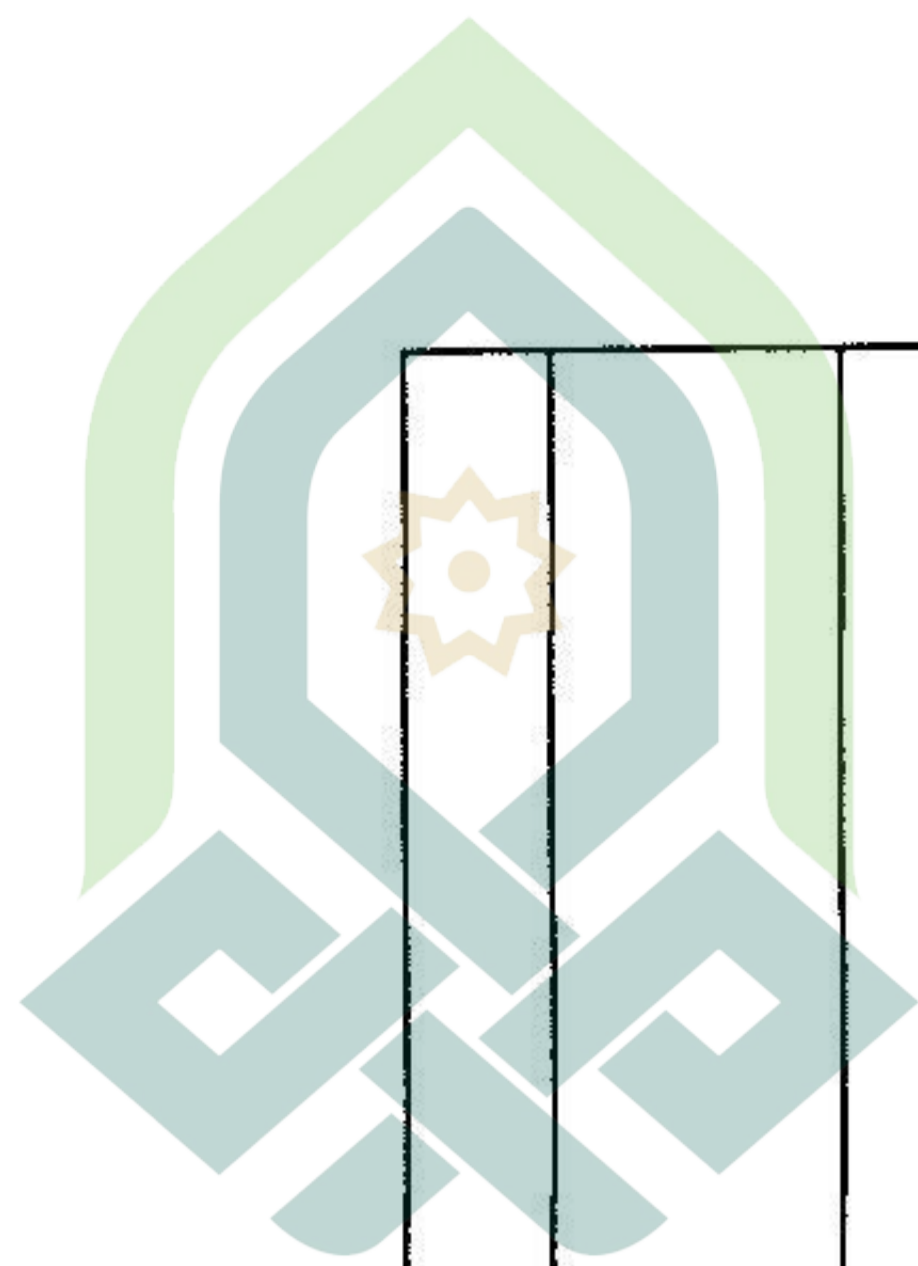
Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah

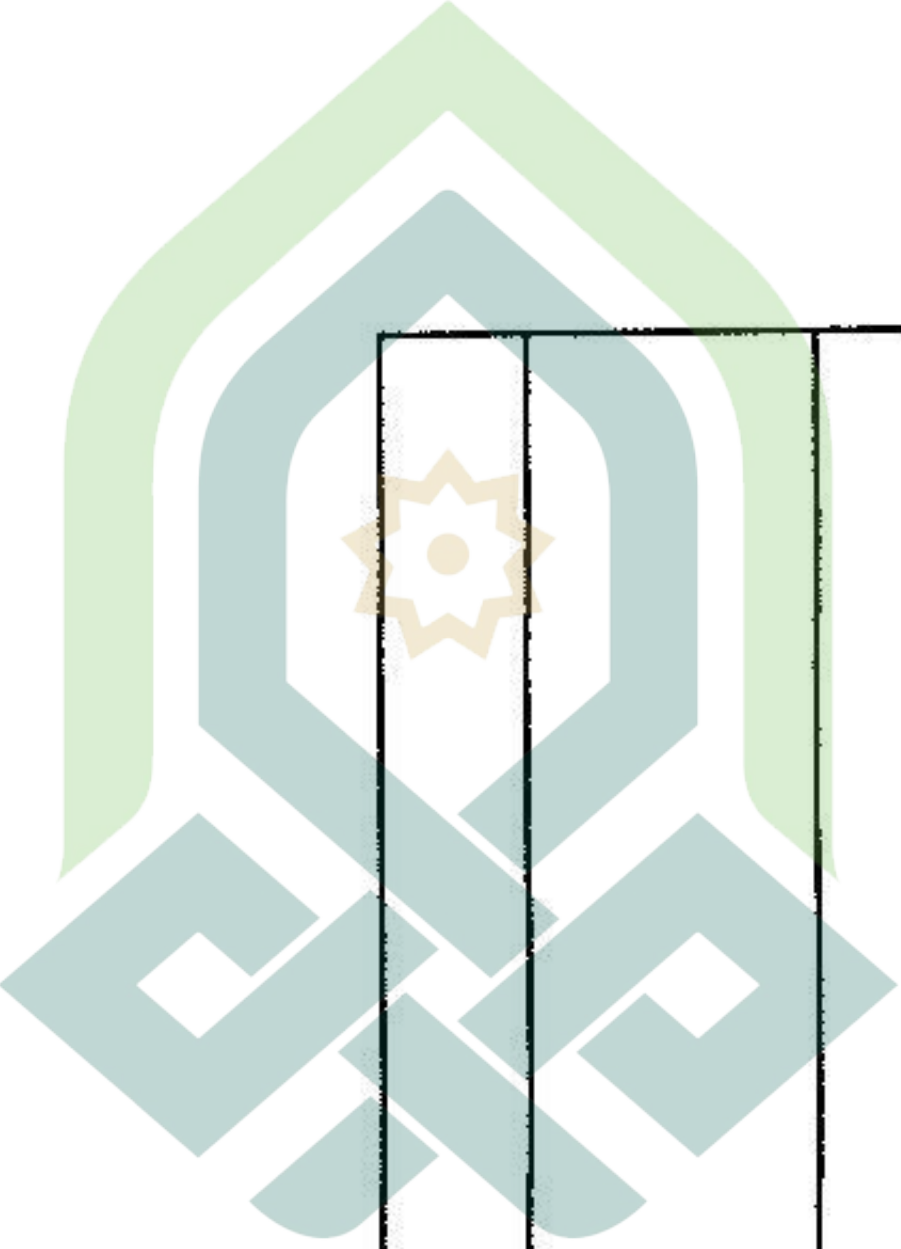
Pewawancara : P
Narasumber : "KY"
Tanggal : 12 Juni 2014
Tempat : Kertoharjo

Materi Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

a.	P	:	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
	"KY"	:	Materi yang disampaikan meliputi Aqidah, Fiqih, Tarikh, Akhlak dan Bekal hidup rumah tangga yang diambil dari beberapa referensi kitab, diantaranya: kitab karangan Ulama' sebagai bahan referensi, seperti kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i> , <i>Taisirul Kholaq</i> , <i>Khulashoh Nurul Yaqin</i> , <i>Tuhfatut Thulab</i> , <i>Sulam Taufiq</i> dan <i>Qurotul Uyun</i> . - <i>Ta'limul Muta'alim</i> , Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> , yang disusun dan di karang oleh Syekh Az-Zarnuji, merupakan kitab dan acuan sekaligus bimbingan bagi seorang penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam kitab ini terdapat banyak sekali petunjuk – petunjuk bagi seorang penuntut ilmu, seperti halnya memilih guru dan teman, yang akan dijadikan seorang guru dan teman untuk berdiskusi dan mencari solusi dalam permasalahan yang ada dalam masyarakat, cara memuliakan ilmu dan <i>shohibul ilmi</i> dan masih banyak hal – hal yang berhubungan tentang hak dan kewajiban penuntut ilmu.

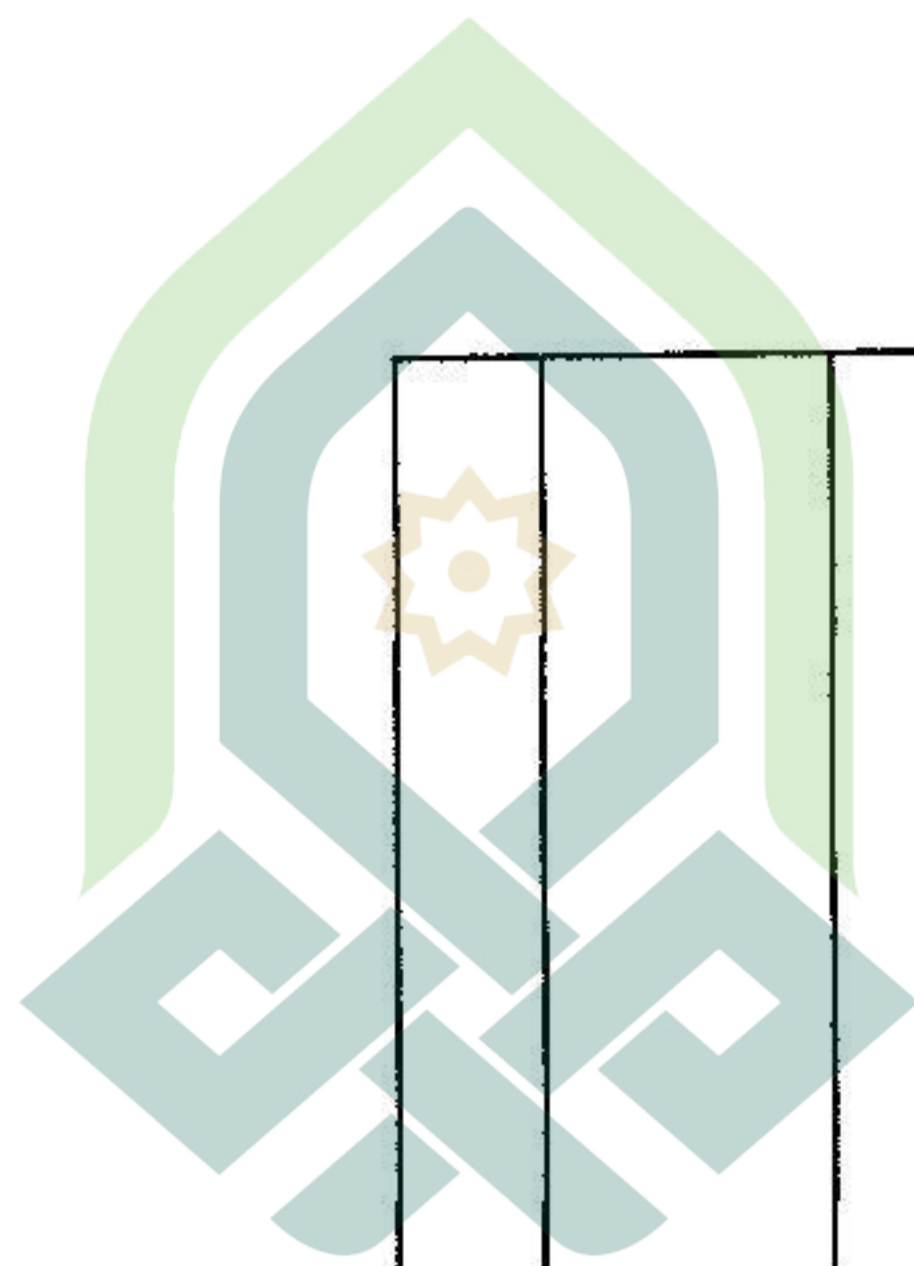


- *Taisirul Kholaq* (Akhlak), Ilmu Akhlaq adalah pengertian dari kaedah-kaedah (aturan-aturan) memperbaiki hati dan semua anggota. Subjeknya membicarakan budi pekerti dari segi berhias dengan kebaikan-kebaikan dan mengosongkan keburukan-keburukan, dengan tujuan menjadi baik hati dan seluruh panca indra di dunia dan akhirat. Materi akhlak merupakan materi yang sangat penting, karena akhlak yang menjadi pokok dari seluruh kehidupan manusia, yang dalam hal ini adalah pengatur tingkah laku manusia. Materi akhlak disampaikan melalui contoh-contoh kehidupan para Nabi, salah satunya Nabi Muhammad SAW yang selalu berbuat baik kepada orang walaupun orang tersebut jahat terhadap beliau.
- *Sulam Taufiq*, Materi pelajaran yang didapat dari kitab ini bukanlah satu disiplin ilmu seperti pada umumnya kita jumpai dalam kitab-kitab kuning klasik. Artinya, walaupun kitab ini lebih fokus pada pembahasan fiqih, namun ia juga membahas tentang aqidah (tauhid) dan akhlak. Pada bagian pertama kitab ini membahas tentang aqidah yang terdiri dari prinsip-prinsip bertauhid menurut ahlus Sunnah wal jama'ah, sifat-sifat Allah, kewajiban dan larangan dalam tauhid, serta hal-hal yang bisa menjerumuskan seseorang kepada kemurtadan. Pada bagian kedua, buku ini membahas tentang fiqih menurut madhab Syafi'i. Sama seperti kitab-kitab fiqih madhab Syafi'i lainnya, buku ini diawali pembahasan mengenai thaharah, cara-caranya serta bentuk-bentuknya. Dilanjutkan pada pembahasan fiqih Ibadah lainnya yang meliputi shalat, zakat, puasa dan juga haji. Pada bagian ketiga, buku ini membahas sedikit mengenai fiqih munakahah. Dilanjutkan pada pembahasan fiqih mu'amalah yang tidak membahas secara menyeluruh, sebab

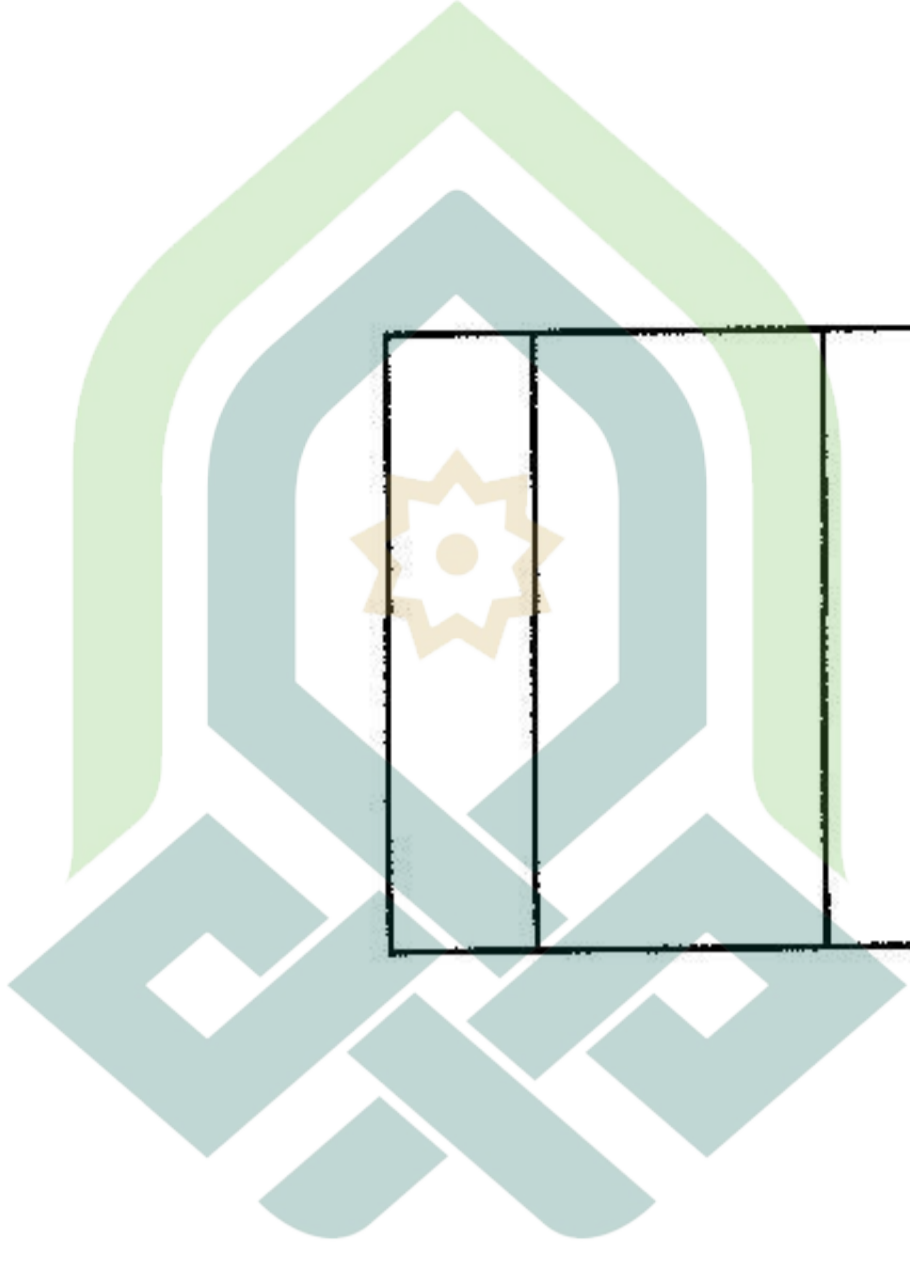


kitab ini hanya membahas tentang bab jual beli saja. Pada bagian terakhir, kitab ini membahas tentang akhlakul karimah dengan berbagai aspek-aspeknya. Baik akhlak *zhahiriyah*, seperti tentang maksiat lisan, telinga, mata, kaki, badan, kemaluan dll, juga tentang akhlak batin (hati), seperti sabar, syukur, tawadlu', ridlo, dll, dan bagaimana menghindari riya', takabbur, dll.

- *Khulashoh Nurul Yaqin* (Tarikh), Pelajaran ini diberikan bukan hanya sekedar untuk mengetahui gambaran bagaimana perjalanan Rasulullah SAW. dalam menyiarkan agama Islam yang didukung para sahabat, tetapi juga untuk menjelaskan bahwa ajaran agama Islam benar-benar suatu pedoman hidup.
- *Tuhfatut Thulab* (Fiqih), Materi fiqih merupakan salah satu faktor penunjang bagi pelajaran-pelajaran yang lain, karena ilmu fiqih merupakan dasar dari seluruh kehidupan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pelajaran fiqih dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah dan hukum-hukum Islam. Dalam bagian ibadah termasuk soal thoharoh, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan dalam bagian hukum-hukum Islam termasuk soal-soal munakahat, muamalat, jinayat dan lain-lainnya.
- *Qurotul Uyun* (Bekal Hidup Rumah Tangga), Materi tersebut termasuk sangat dibutuhkan oleh santri dan juga sangat menarik, karena pendidikan formal di bangku sekolah jarang ada materi pelajaran seperti yang ada di Majelis Ta'lim ini. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan keadaan santri untuk menunjang kehidupan sehari-hari dalam beribadah kepada Allah SWT dan hidup bermasyarakat. Materi yang disampaikan kepada santri juga tidak asal menyampaikan akan tetapi harus menguasai



		<p>materi.</p> <ul style="list-style-type: none">- Membaca al-Qur'an dan Mujahadah, Membaca al-Qur'an dilakukan setiap malam kamis bertujuan agar santri terbiasa dan senang membaca al-Qur'an dan juga bermujahadah yang berisi istighfar, tasbih, tahmid dan kalimat thoyibah yang lain serta do'a-do'a untuk belajar taqorub ataupun mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bisa tahu atau sadar bahwa belajar ilmu agama tidak hanya dengan usaha saja akan tetapi ada riyadhohnya, karena orang yang banyak ilmu ataupun orang pintar itu tidak cukup melainkan harus bermanfaat
b.	P	: Bagaimana dengan materi yang disampaikan ? apakah bersifat <i>'ubudiyah</i> atau bersifat <i>'amaliyah</i> ?
	"KY"	: Kedua-duanya, <i>'amaliyah</i> dan <i>'ubudiyah</i> , karena pendidikan agama bukan hanya sekedar urusan <i>ukhrawi</i> atau <i>hablun minallah</i> (<i>'ubudiyah</i>) saja, akan tetapi mengatur hidup sosial bermasyarakat. Kita hidup ditengah-tengah masyarakat yang tentunya setiap hari harus berinteraksi dengan manusia (<i>hablun minallah</i>) sudah barang tentu hidup bermasyarakat harus ada tindakan-tindakan nyata (<i>'amaliyah</i>) untuk kepentingan masyarakat luas, yang mana tindakan nyata (<i>'amaliyah</i>) itu bisa jadi sarana ibadah (<i>'ubudiyah</i>) kepada Allah SWT Dalam kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i> dan kitab <i>Taisirul Kholaq</i> yang keduanya memuat materi tentang <i>hablun minallah</i> (<i>Ubuddiyah</i>) dan <i>hablun minannas</i> (<i>'Amaliyah</i>).
c.	P	: Apakah materi tersebut termasuk materi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari ?
	"KY"	: Sesuai dan sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan sehari-hari dalam beribadah kepada Allah SWT dan hidup bermasyarakat, materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan



pribadi baik untuk masa sekarang maupun masa akan datang, bahkan kaitannya hidup bermasyarakat materi-materi tersebut sangat dibutuhkan, karena hidup tanpa aturan itu akan merusak kehidupan baik didunia maupun di akhirat nanti.

Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah

Pewawancara : P
Narasumber : "KY"
Tanggal : 12 Juni 2014
Tempat : Kertoharjo

Metode Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan.

a.	P	:	Apa saja metode yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ?
	"KY"	:	Metode-metode yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah yaitu: metode ceramah, metode <i>bandongan</i> , metode tanya jawab, metode kisah/cerita, metode demonstrasi dan metode karyawisata.
b.	P	:	Bagaimana penggunaan metode tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah?
	"KY"	:	Yang pertama metode ceramah, Metode ceramah yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah biasanya diawali dengan pendahuluan sebelum memasuki pada pelajaran yang inti. Pendahuluan ini kadangkala berupa gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan atau sekedar mengulang sekilas pada pelajaran yang telah lalu. Setelah itu baru memasuki inti dan pada akhir penyampaiannya, biasanya diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Metode ceramah ini biasanya diselingi dengan metode yang lain seperti <i>bandongan</i> , tanya jawab, demonstrasi sesuai dengan jenis dan tujuan materi pelajaran. Metode ini dilakukan ketika menerangkan materi kitab ataupun memberikan keterangan



dan penjelasan-penjelasan. Untuk kelebihan dari metode ceramah ini yaitu membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan materi yang banyak, mempermudah dalam menguasai kelas, meningkatkan motivasi santri jika ceramah dilakukan dengan baik, memungkinkan untuk divariasi dengan metode pembelajaran yang lain karena lebih fleksibel dan mampu mengatasi kelangkaan bahan bacaan karena materi cukup diberikan melalui ceramah. Metode ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu pemahaman santri terhadap materi tidak mudah diketahui oleh guru, santri cenderung pasif, menimbulkan kejenuhan, kebosanan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, terutama dalam jangka waktu yang lama dan menghambat daya kritis santri karena tidak banyak memberikan kesempatan santri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Yang kedua Metode *Bandongan*, Penggunaan metode *bandongan* dalam menyampaikan materi memakai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pertama dibacakan materi per pasal (bab) untuk disimak dan diberi makna oleh santri, lalu materi tersebut dijelaskan bab per bab atau sebagian (keadaan kondisional). Kelebihan dari metode ini adalah materi akan cepat selesai, karena dapat mengajarkan kepada santri dalam jumlah yang banyak sekaligus. Sedangkan kelemahan dari metode ini diantaranya adalah pembelajarannya lebih menggunakan bahasa dan tata bahasanya (*nahwu shorof*), sehingga santri yang tidak menguasai bahasa arab dan tata bahasanya (*nahwu shorof*) mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan.

Yang ketiga metode Kisah/Cerita, menggunakan metode ini pada saat menyampaikan materi dari referensi kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*. Seperti kisah perjalanan kehidupan



Muhammad Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah untuk semua bangsa manusia, Penutup Para Nabi dan Pemimpin para Utusan. Beliau datang dengan membawa agama Islam, yang nanti pada hari Qiyamat Allah tidak akan menerima agama kecuali Islam. Beliau berasal dari keturunan tokoh Quraisy yaitu suku terkemuka di Makkah al Mukarramah. Nasab beliau bertemu dengan Nabi Ismail As dan Nabi Ibrahim As., umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis dan religius yang memungkinkan santri mampu meresapinya. Kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan konsentrasi santri dalam waktu yang relatif lama, mudah menyiapkan dan melaksanakannya. Untuk kelemahannya santri terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak mengambil intisarinnya.

Yang keempat Metode Tanya Jawab, Metode ini dilakukan setelah metode ceramah, metode *bandongan*, metode cerita guna menyempurnakan kedua metode tersebut. Setelah dibacakan materi per pasal (bab) untuk disimak dan diberi makna oleh santri, lalu materi tersebut dijelaskan bab per bab atau sebagian (keadaan kondisional) dan juga ketika materi sejarah setelah bercerita. Selanjutnya dibuka kesempatan tanya jawab sekaligus pendalaman materi yang sudah disampaikan. Santri diharuskan mencatat point-point dari keterangan yang sudah disampaikan dan hasil dari tanya jawab. Ada kalanya juga metode ini digunakan pada awal penyampaian materi pelajaran sebagai *pre test* atau akhir pelajaran sebagai *post test* dan adakalanya di tengah-tengah penyampaian materi pelajaran. Kelebihan metode ini adalah mengembangkan keberanian dan keterampilan santri dalam mengemukakan pendapat. Kelemahannya yaitu dalam jumlah

santri yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk menjawab dan memberikan pertanyaan setiap santri.

Yang kelima Metode Demonstrasi, Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan atau memperlihatkan tentang suatu proses atau kejadian di depan santri supaya mereka memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan baik. Metode ini kadang dengan menggunakan alat-alat yang disiapkan terlebih dahulu, kadang cukup dengan anggota tubuh. Metode peragaan/demonstrasi ini biasanya diterapkan pada materi pelajaran yang bersifat praktis, seperti menghafalkan perbendaharaan kata-kata dalam bahasa Arab, praktek Wudlu atau shalat. Dengan demikian maka santri akan lebih senang dan mudah untuk memahaminya. Kelebihannya dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari kesalahpahaman dan santri lebih mudah memahami materi apa yang disampaikan. Untuk kelemahan metode ini fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik dan memerlukan persiapan yang matang dan waktu cukup panjang.

Yang keenam, metode karyawisata, metode karyawisata diterapkan antara lain karena objek yang akan dipelajari hanya terdapat di tempat tertentu. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata salah satunya yaitu ziarah kubur (wisata religi) ke makam tokoh-tokoh agama, seperti makam Habib Ahmad Pekalongan dan makam Wali Songo dan lainnya. Kelebihannya adalah menerapkan prinsip pembelajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran. Kelemahannya yaitu memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, memerlukan

			perencanaan dengan persiapan yang matang dan biayanya cukup mahal.
c.	P	:	Bagaimana relevansinya metode-metode tersebut dengan metode pendidikan dewasa ini ?
	“KY”	:	Dari metode-metode tersebut terdapat beberapa metode yang sudah sesuai dengan pendidikan dewasa ini, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah/cerita, metode demonstrasi dan metode karya wisata. Sedangkan untuk metode <i>bandongan</i> masih jarang dipakai di pendidikan formal, metode ini biasanya di gunakan di lembaga pendidikan Islam non formal, misalnya di Pesantren, Majelis Ta’lim dan Madrasah.
d.	P	:	Mengapa anda menerapkan metode tersebut di Majelis Ta’lim Ar-Rohmah ? alasannya ?
	“KY”	:	Karena kami telah mencoba beberapa metode lain, namun hasilnya kurang mengena pada sasaran target kami. Akhirnya kami memadukan enam metode yang sudah saya sebutkan tadi dengan alasan santri di Majelis Ta’lim Ar-Rohmah ini mulai dari usia SMP ke atas, di usia segitu pola pikir dan pemahamannya cukup mampu menerima metode yang kami terapkan dan efisien waktu.
e.	P	:	Apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan keinginan anda ?
	“KY”	:	Berdasarkan pengalaman menangani Majelis Ta’lim metode itulah yang menurut kami paling cocok untuk saat ini dan itu memang yang kami inginkan.
f.	P	:	Hambatan apa saja yang dialami dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut ?
	“KY”	:	Hampir tidak ada hambatan, hanya sebagian kecil bagi santri yang indra pendengarannya ada gangguan.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014

Tempat : Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo

Hasil Observasi :

Saya sebagai santri yang mengaji di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah kurang lebih selama dua tahun ini mengamati dan mencari tahu jalan yang berbatasan dengan lokasi dimana saya belajar karena alamat rumah saya berbeda kabupaten yaitu Desa Lebo Kecamatan Warungasem Batang, sehingga perlu mengamati tempat saya belajar yaitu yang terletak di Kelurahan Kertoharjo RT/RW:01/I Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Adapun batas-batas Majelis Ta'lim Ar-Rohmah adalah sebelah barat yaitu Simbang Wetan, sebelah timur yaitu Kuripan Kidul, sebelah selatan yaitu Watusalam dan sebelah utara yaitu Jenggot. Letak Majelis Ta'lim Ar-Rohmah sangat strategis karena terletak dekat dengan jalan raya sehingga sangat mudah dijangkau oleh para santri.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014

Tempat : Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo

Hasil Observasi :

Awalnya saya belajar di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah yaitu saya ikut kakak yang sudah belajar di sana ternyata Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo merupakan Majelis Ta'lim yang jumlah santrinya paling banyak diantara ketiga Majelis Ta'lim lain yang ada di Kertoharjo tersebut, ternyata di Kertoharjo ada tiga Majelis Ta'lim tapi yang paling tua Majelis Ta'lim Ar-Rohmah sudah 20 tahun dan berpindah-pindah tempat untuk belajar karena bertambah banyaknya santri yang ingin belajar, awalnya di rumah kemudian pindah di Musholla ar-Rohmah dan sekarang sudah mempunyai gedung untuk tempat kegiatan pendidikan di sertai dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang terdapat di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan yaitu: alat pengeras suara, penerangan, buku, karpet, kipas angin, jam dinding, rebana, komputer, papan tulis dan meja. Sedangkan prasarana yang terdapat di Majelis Ta'lim Barokah yaitu: gedung, tempat parkir, kamar mandi, dan aula.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014

Tempat : Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo

Hasil Observasi :

Menurut pengamatan saya santri yang belajar di Majelis Ta'lim berbeda, komunitas santrinya heterogen dari berbagai latar belakang dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda seperti pelajar, mahasiswa ataupun lulusan pondok pesantren, SMP/MTs, SMA/MA yang sekarang sudah bekerja dan dapat menarik banyak minat santri dari dalam maupun luar daerah Kertoharjo Pekalongan Selatan. Kegiatan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah ini berbentuk pengajian rutin yang dilaksanakan satu minggu 4 hari, yaitu senin, selasa, rabu dan kamis pukul 18.30 – 20.00 WIB dan bertempat di Aula Majelis Ta'lim Ar-Rohmah. Majelis Ta'lim ini sengaja melaksanakan kegiatan pendidikan pada malam hari yaitu malam senin – kamis dengan tujuan memberikan kesempatan santri untuk menimba pengalaman di luar Majelis Ta'lim, memberikan refreshing karena santri rata-rata siang harinya bekerja dan sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Juni 2014

Tempat : Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo

Hasil Observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Materi yang di sampaikan menitik beratkan pada pengajian kitab kuning, kitab karangan Ulama' sebagai bahan referensi, seperti kitab *Ta'limul Muta'alim*, *Taisirul Kholaq*, *Khulashoh Nurul Yaqin*, *Tuhfatut Thulab*, *Sulam Taufiq* dan *Qurotul Uyun*".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Pendidikan di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah juga mempunyai berbagai kegiatan lain di luar pembelajaran rutin setiap hari yang dikelola para pengurus untuk memenuhi kebutuhan santri, kegiatan tersebut adalah: Memperingati hari-hari besar Islam yang secara rutin dilaksanakan, yaitu Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Tahun Baru Islam. Ziaroh kubur ke makam tokoh-tokoh agama, seperti makam Habib Ahmad Pekalongan dan makam Wali Songo dan lainnya dan Pelatihan Duror dan Marhabanan.

CATATAN LAPANGAN

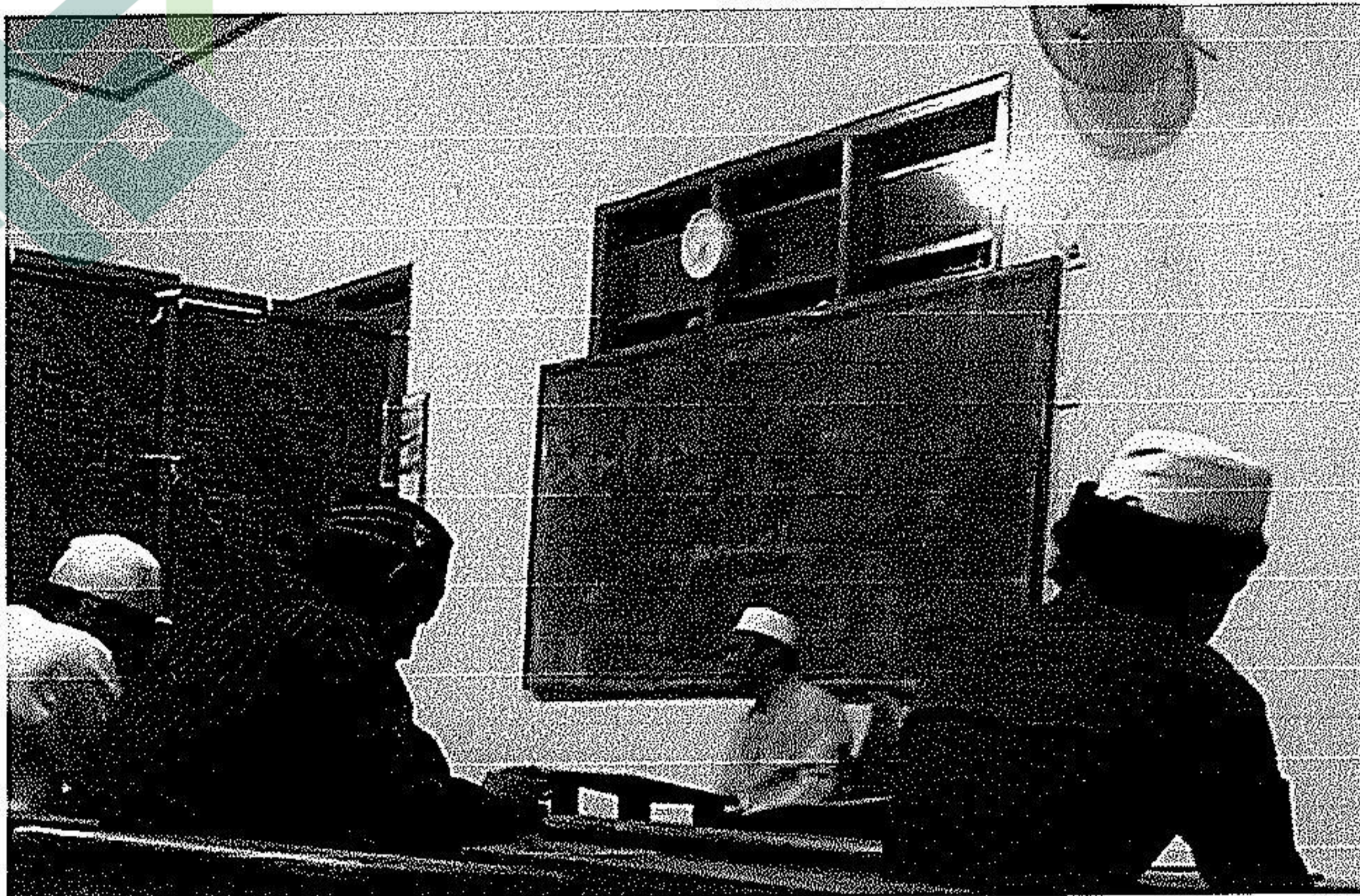
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Juni 2014

Tempat : Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo

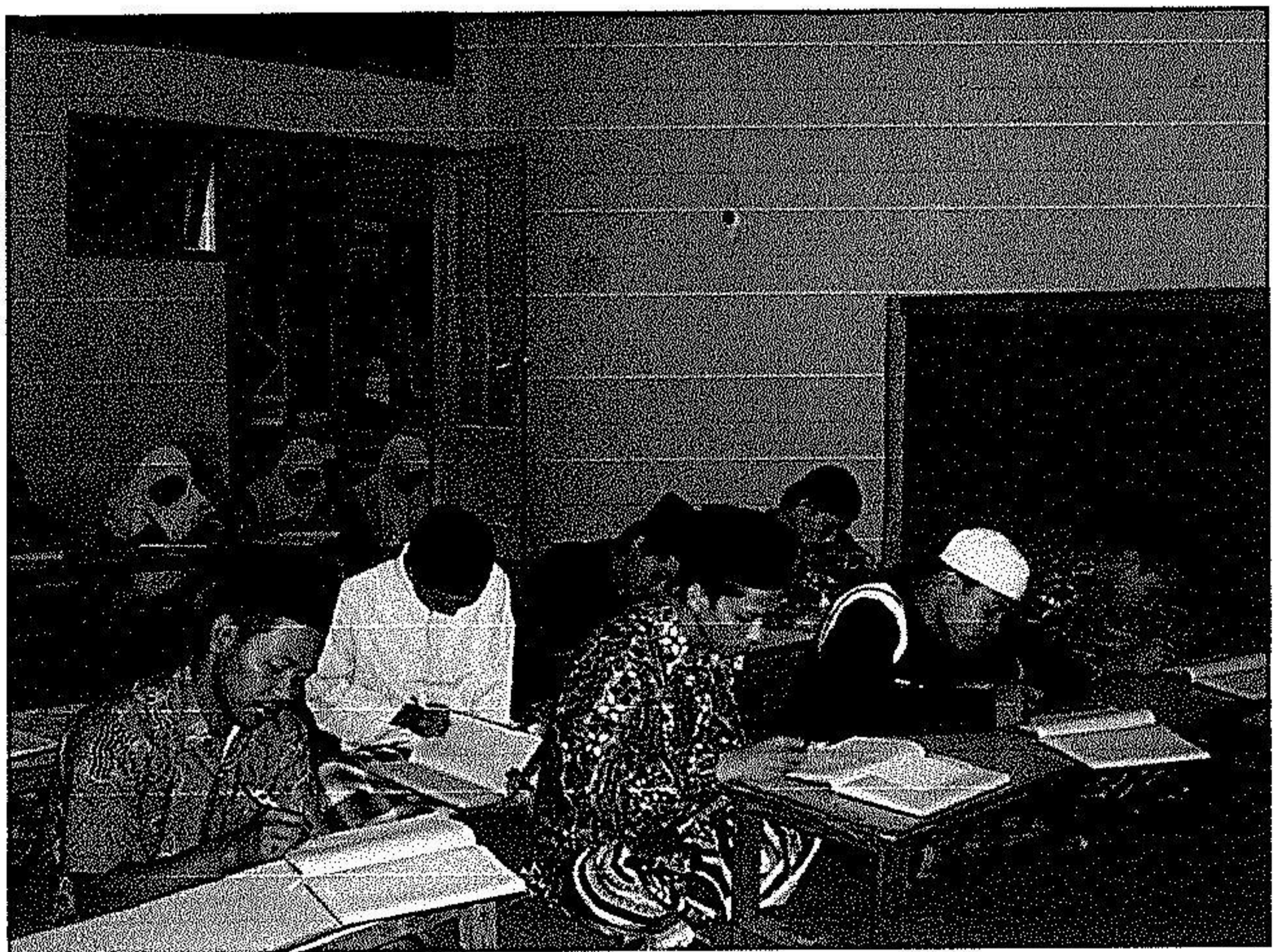
Hasil Observasi :

Dari hasil obsevasi metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, yaitu seorang kyai menyampaikan materi dengan lisan dengan jumlah santri yang banyak, dengan metode ini kyai dapat menguasai jama'ahnya. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode *bandongan*, yaitu seorang kyai membaca kitab, menterjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode kisah/cerita yaitu seorang kyai mengajar dengan menyampaikan pesan melalui kisah para Nabi, para Rasul, para Ulama dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode kisah/cerita yaitu seorang kyai mengajar dengan menyampaikan pesan melalui kisah para Nabi, para Rasul, para Ulama dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode demonstrasi yaitu seorang kyai mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada santri.

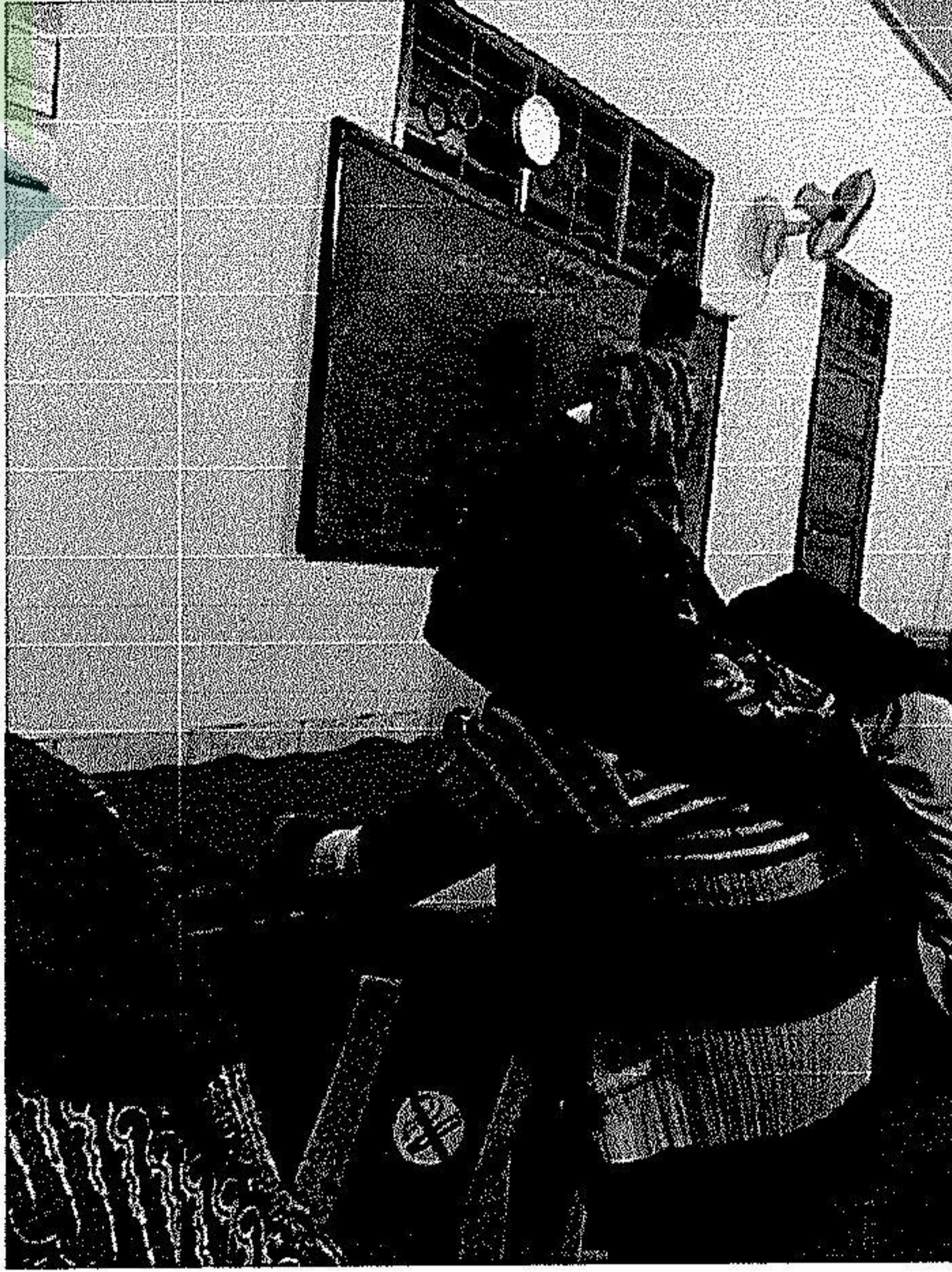
Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Kisah



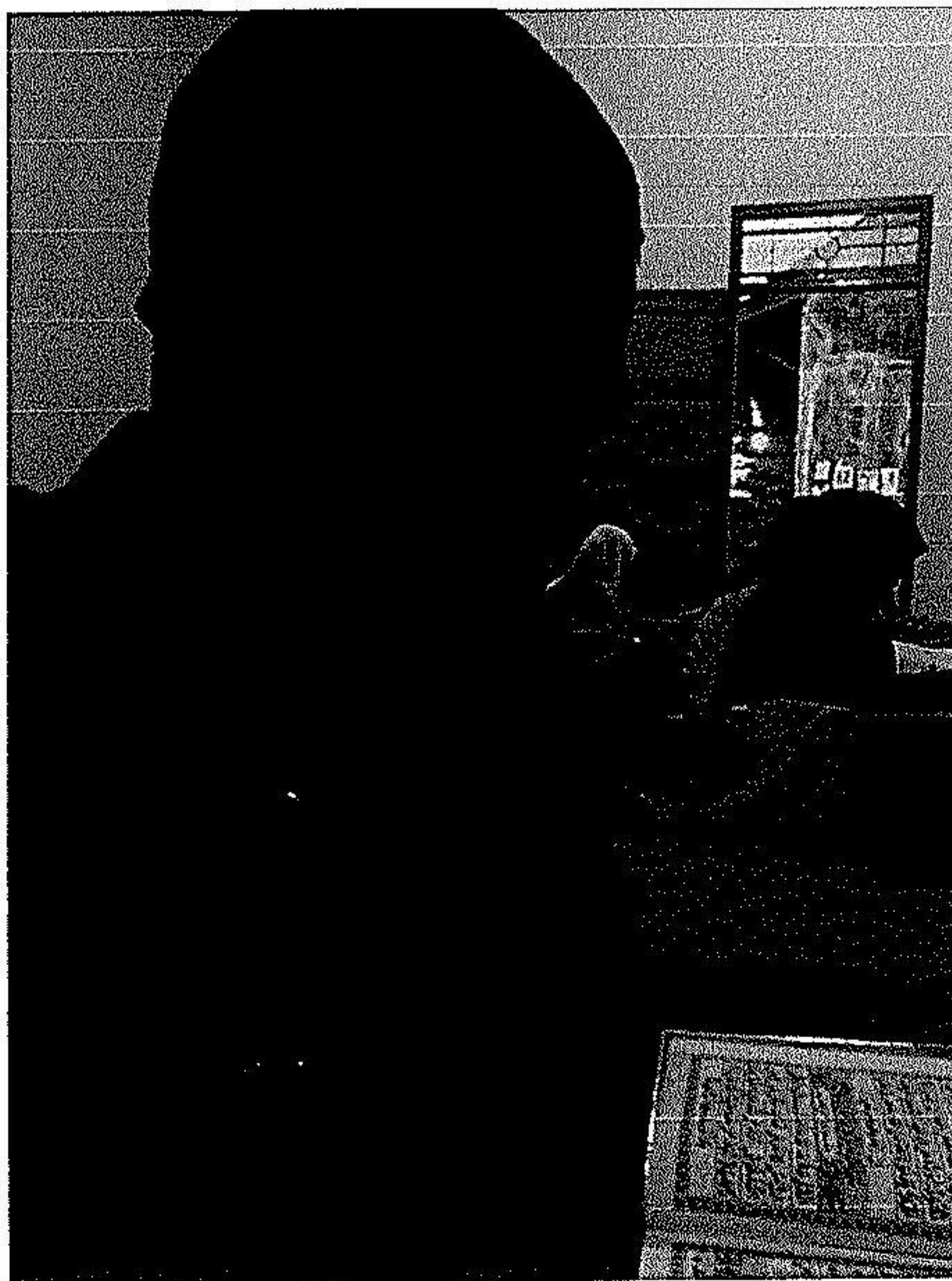
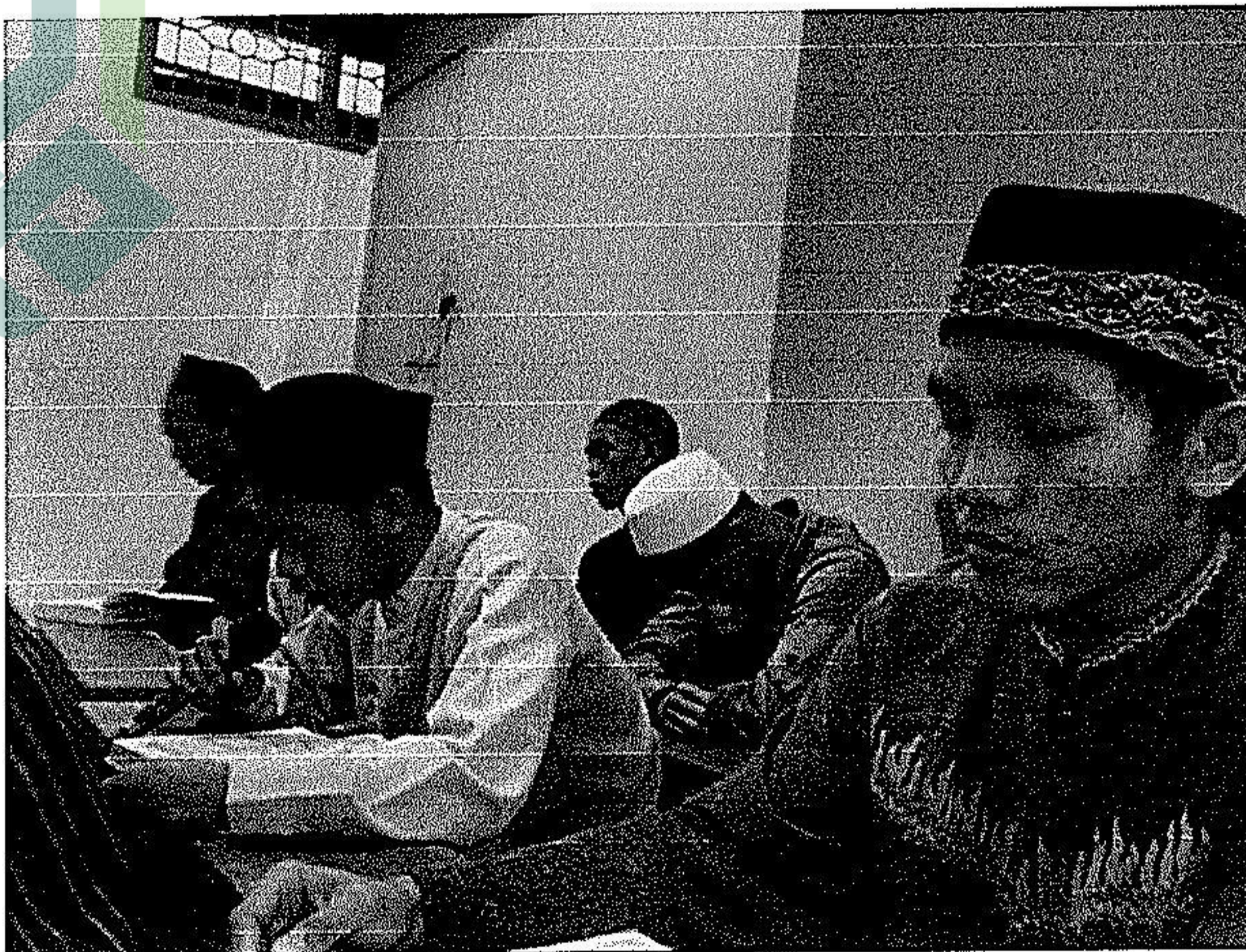
Metode *Bandongan*



Metode Demonstrasi



Al Quran dan Mujahadah





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Buntarmulayu No. 9, Telp. (0285) 42575, Faks. (0285) 43448, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Pekalongan, 11 November 2014

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1492/ 2014
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. 1. Drs Wamugi
2. Ahmad Afroni, M. Pd
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **DUWI KURNIAWATI**
NIM : 2021110029
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :


**"PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAJLIS TA'LIM AR-ROHMAH
KERTOHARJO PEKALONGAN SELATAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kramadipura No. 9, Telp. (0285) 412573, Faks. (0285) 423118, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Pekalongan, 11 November 2014

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1492/2014

amp. :
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. PENGASUH MAJLIS TA'LIM AR-ROHMAH KERTO HARJO

di-

PEKALONGAN SELATAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **DUWI KURNIAWATI**
NIM : 2021110029
Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAJLIS TA'LIM AR-ROHMAH KERTO HARJO PEKALONGAN SELATAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



**PENGURUS MAJLIS TA'LIM AR-ROHMAH
KERTOHARJO PEKALONGAN SELATAN**

Alamat : JL. Pelita V Kertoharjo Pekalongan Selatan. Facebook : SPYZ (santri pak yuz)

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan menerangkan bahwa :

Nama : DUWI KURNIAWATI
NIM : 2021110029
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan benar-benar telah mengadakan penelitian di Majelis Ta'lim Ar-Rohmah Kertoharjo Pekalongan Selatan dengan mengumpulkan data dan meneliti secara langsung guna menyusun skripsi yang berjudul :

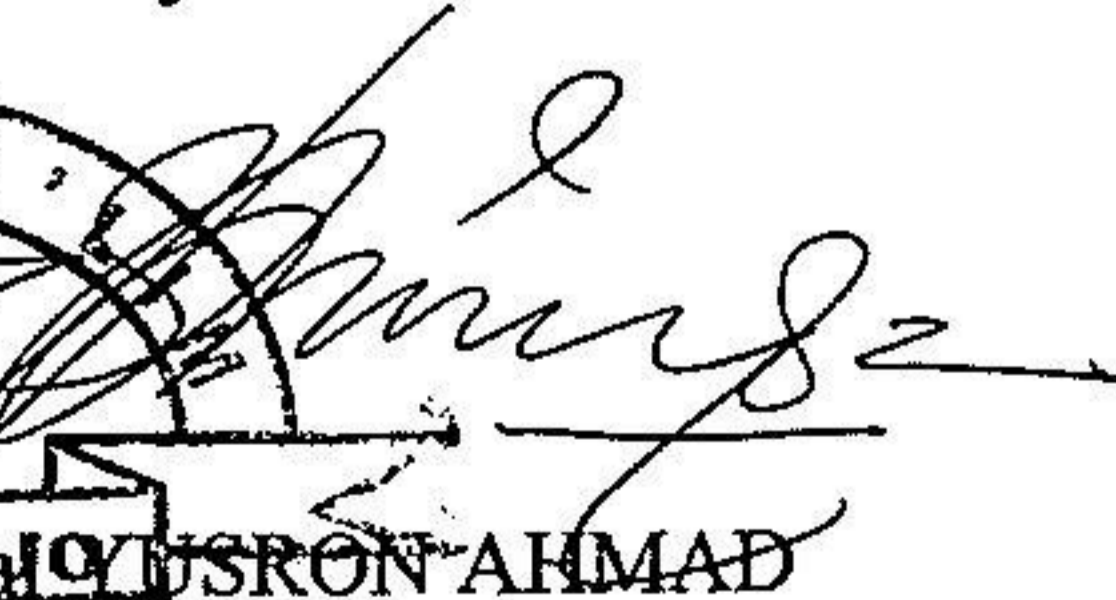

**"PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAJLIS TA'LIM AR -
ROHMAH KERTOHARJO PEKALONGAN SELATAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 September 2014

Pengasuh Majelis Ta'lim Ar-Rohmah



KERTOHARJO USRON AHMAD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Duwi Kurniawati
NIM : 2021110029
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 21 Juli 1992
Agama : Islam
Alamat : Desa Lebo RT/RW 04/IV No. 37 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang 51252

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tasurun
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Kastonah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lebo RT/RW: 04/IV No. 37 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang 51252

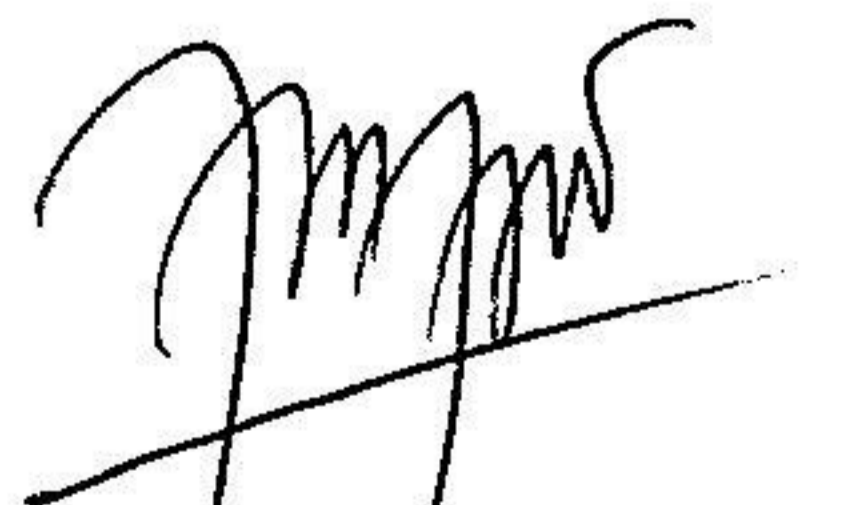
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 01 Lebo, Lulus Tahun 2004
2. MTs SS Proto Kedungwuni, Lulus Tahun 2007
3. MA Salafiyah Simbangkulon, Lulus Tahun 2010
4. S1 STAIN Pekalongan Angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 4 Oktober 2014

Penulis


DUWI KURNIAWATI
NIM 2021110029